

a. **JUDUL**

“Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.”

b. **PENULIS**

Nama : Monika Cahyaningrum  
NPM : 13244240002  
Fakultas : FKIP  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Universitas : Universtas PGRI Yogyakarta  
E-mail : Monika\_upy@yahoo.com

c. **ABSTRAK**

**MONIKA CAHYANINGRUM.** Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juni 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil sebagian populasi sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,672 dengan  $p = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kecerdasan emosi yang tinggi dapat mendukung proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosi, prestasi belajar

d. **ABSTRACT**

**MONIKA CAHYANINGRUM.** *Correlation between Emotional Quotient and Academic Achievement among Class VIII students of State Junior High School (SMP) Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2016/2017. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta. June 2017.*

*This research purports to discover the correlation between emotional quotient and academic achievement among class VIII students of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2016/2017.*

*Research population includes all class VIII students of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2016/2017 as many as 200 students selected using quota random sampling technique. Data collection method preferred in this research is questionnaire. Data analysis is accomplished using product moment correlation.*

*The result of the research indicates a significance correlation between emotional quotient and academic achievement among class VIII students of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2016/2017 as found in  $r_{calc}$  score = 0,672 ;  $p = 0,000$  is lower than 0,05 (at significance level 5%). Conclusively the better the students' emotional quotient the higher their academic achievement, conversely the lower the students' emotional quotient the worse their academic achievement. This research implies that higher emotional quotient can help improving students' academic achievement.*

*Keywords: emotional quotient, academic achievement*

e. **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perkembangan zaman di dunia pendidikan terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat kita peroleh salah satunya melalui sekolah. Sekolah adalah tempat dimana kita sebagai seorang pelajar mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui ilmu pengetahuan maka kita dapat meraih cita-cita yang diinginkan tentu saja dalam proses belajar mengajar membutuhkan seorang guru untuk menjadi pembimbing dalam mengajar.

Kegiatan utama siswa di sekolah adalah belajar. Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun untuk dapat mencapai keberhasilan seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten. (Weare and Grey, 2003) mencatat bukti riset yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah penentu terbesar tingkat kompetensi emosional. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2004:39).

Banyak Orang beranggapan bahwa Kecerdasan otak selama ini dianggap sebagai penentu keberhasilan seseorang. Namun, pada kenyataannya tidak semua pernyataan itu benar. Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali orang yang berpendidikan formal lebih rendah, ternyata banyak yang berhasil. Selain itu dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Namun pada saat ini kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan otak (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimism, kemampuan beradaptasi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta diperoleh beberapa fakta dilapangan salah satunya tentang prestasi belajar, masih banyak siswa-siswi terutama kelas VIII yang prestasi belajarnya belum dapat dikatakan maksimal atau memuaskan. Banyak siswa-siswi beranggapan bahwa ketika mereka memperoleh nilai rendah, maka akan sulit baginya untuk dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi dan terus meningkat. Anggapan tersebut seringkali membuat prestasi siswa menjadi tidak berkembang dan hanya tercapai pada batas itu saja. Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi dan pemahaman anak-anak mengenai manfaat dan kontribusi kecerdasan emosional dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi siswa agar tercapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017"

#### f. METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik quota random sampling yaitu sampel yang diperoleh dengan cara menetapkan lebih dahulu jumlah subjek yang diselidiki,

sedangkan random sampling untuk menetapkan anggota sampel secara acak yang dilakukan dengan teknik atau cara undian.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik quota random sampling, dengan jumlah 60 siswa yang berasal dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII E, dan VIII G. Masing-masing kelas diambil 15 anak untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menyempurnakan penelitian ini sebenarnya alangkah baiknya sampel diambil dari perwakilan seluruh kelas dari populasi kelas VIII. Namun karena keterbatasan waktu dan pada saat itu tidak semua guru yang mengisi jam pelajaran pada masing-masing kelas tersebut dapat mengizinkan, maka dengan alasan tersebut peneliti hanya mengambil perwakilan dari 4 kelas dari 7 kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

**Tabel. 2**  
**Daftar tabel perhitungan sampel kelas VIII**  
**SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	VIII A	24 Siswa	15
2.	VIII B	23 Siswa	15
3.	VIII E	34 Siswa	15
4.	VIII G	27 Siswa	15
<b>Jumlah sampel keseluruhan</b>			<b>60</b>

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel lebih dari 25%, sedangkan populasi kurang dari 100 sebaiknya di ambil semua".

Jadi pada dasarnya sampel memiliki sifat-sifat yakni : memperoleh gambaran yang dapat dipercaya dalam mewakili seluruh populasi bersifat sederhana dan dapat menghemat waktu, tenaga serta biaya.

Teknik pengumpulan data sangat beragam bentuknya, antara lain yaitu Tes, Angket (*quesioner*), wawancara (*Interview*) Skala Bertingkat, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (*quesioner*) dan dokumentasi. Peneliti memilih angket sebagai teknik pengumpulan data penelitian dengan alasan karena angket memiliki beberapa kelebihan antara lain : Tidak memerlukan hadirnya peneliti, Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab, dan dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194) angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal - hal yang ia ketahui.

## **g. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) kecerdasan emosi (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,672 dengan  $p = 0,000$ , yang berarti jika  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang positif dan signifikan antar kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang mengandung makna bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya

prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecerdasan emosi siswa dalam belajar.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar  $0,672 > r_{Tabel}$  sebesar  $0,254$  pada tingkat signifikansi 5% dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecerdasan emosi siswa dalam belajar.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan memahami emosi diri sendiri maupun dalam memahami emosi orang lain. Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengkomunikasikannya secara jelas dan langsung. Proses meningkatkan kecerdasan emosi dapat menciptakan emosi mulai dari rasa gembira sampai frustrasi, hal ini alami dan wajar. Menekan rasa frustrasi dan memaksimalkan produktifitas, memelihara sikap positif adalah sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosi. Semakin baik kecerdasan emosi akan mampu mengendalikan dan mengatur emosi sehingga emosi yang cerdas dapat terbentuk dan mampu bersikap dan berperilaku baik. Dengan berperilaku yang baik dan bijak, dapat membuat siswa mampu memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar serta fokus dengan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang pelajar dan sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang atas apa yang ia dapatkan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh, nilai yang di dapatkan berupa angka atau skor dari setiap mata pelajaran. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu, faktor internal atau berasal dari diri sendiri dan yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor yang diluar diri orang tersebut. Hasil prestasi belajar sangat berpengaruh dalam penilaian di sekolah karena prestasi belajar yang didapat oleh seorang siswa merupakan hasil usaha siswa itu sendiri dan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Maka pengenalan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sangat penting artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin dan dapat mengendalikan diri serta mengontrol diri untuk fokus ke tujuan yang telah di cita-citakan. Dengan cara tersebut, siswa dapat dengan mudah mengenali diri sendiri agar tidak merasa tersesat di kemudian hari. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dia juga akan memperoleh prestasi belajar yang baik, jika sebaliknya kecerdasan emosi dari siswa itu rendah mungkin prestasi belajarnya juga akan ikut rendah. Karena kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang ada pada diri siswa yang mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling tentang kecerdasan emosi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kecerdasan emosi, terdapat harapan-harapan bagi guru untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih bersemangat, bersemangat-sungguh dan dapat memotivasi diri sendiri untuk fokus dalam menuntut ilmu dalam meraih kesuksesan. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi kecerdasan emosi dan prestasi belajar siswa di sekolah.

### h. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 cenderung berkategori sedang sebesar 51,67%.
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 cenderung berkategori sedang 48,33%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

**i. DAFTAR PUSTAKA**

- Ary ginanjar agustin. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Jakarta : Arga Wijaya Persada.
- As'adi Muhammad. 2011. *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Farida Salim Sungkar. 2011. *Psikologi Perkembangan 1*. Jogjakarta : Universitas PGRI Yogyakarta.
- Femi Olivia. 2001. *TOOLS FOR STUDY SKILLS Teknik Ujian Efektif*. Jakarta : Elek Media Kompetindo.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologo Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*. Bandung :Kaifa
- Husain Usman. 2006. *Pengantar statistika: Edisi Kedua*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Muhamad irham, Novan ardy wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Az-ruzz Media.
- M. Hariwijaya. 2005. *TES EQ TES KECERDASAN EMOSIONAL*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Reni Akbar-Hawadi. 2004. *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta : Grasindo.
- Rudi Mulyatiningsih,dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial,Belajar,dan Karier*. Semarang : Grasindo.
- Rushdie Nurlaela Isnawati. 2009. *Tips Membuat Anak Anda jadi Murid Berprestasi*. Yogyakarta : Garailmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Djamarah Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bndung: Afabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penenlitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Statistika*.Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.